

# STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH RADIO GLORIA PARAMITA 97.4 FM PADA ACARA DIALOG ISLAMI

Bambang Subahri  
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang  
Email : bambang.subahri@gmail.com

## ABSTRAK

*Da'wah* through radio has its own challenges in this increasingly advanced digital era. Hence, the special strategy and management are needed in maintaining the programs existence to carry out *Islamic Da'wah* as being performed by Islamic Dialogue on Gloria Paramita 97.4 FM Radio. This study uses a qualitative approach. The conclusion illustrates that the communication strategy utilizes canalizing method and the form of content applies persuasive approaches and informative approaches.

**Keywords: Communication, Da'wah and Radio Strategy.**

## PENDAHULUAN

Dakwah adalah metode penyampaian ajaran Islam berupa *amar ma'ruf nahi mungkar*. Esensi dakwah adalah, ajakan, dorongan, rangsangan, bimbingan kepada orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesabaran.<sup>1</sup> Sebagaimana sudah diketahui bahwa dakwah bertujuan untuk merubah perilaku seseorang, merubah perilaku maksiat menjadi perilaku yang taat, merubah kebiasaan *jahiliyah* menjadi kebiasaan yang *islamiyah* dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Dalam dakwah ada unsur-unsur dakwah, antara lain *da'i* (subjek dakwah), pesan dakwah, metode dakwah, risalah (media dakwah), *mad'u* (objek dakwah) dan efek dakwah. Dengan demikian dalam pengembangan dakwah agar lebih tersebar luaskan adalah dengan menggunakan media dakwah. Pada saat ini media massa bisa digunakan sebagai media dakwah yang lebih tepat, karena media massa lebih efektif dan cepat untuk memperluas pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Problematika dalam dakwah merupakan salah satu persoalan umat Islam yang perlu mendapat perhatian serius sebab persoalan dakwah merupakan persoalan

---

<sup>1</sup> Dr. Harapandi Dahri, Kontekstualisasi Dakwah di Era Modern, (*Jurnal El-Hikmah*, Vol.1 No.2, Mei 2009). 9.

<sup>2</sup> Ahmad Rusydi, *Metode Dakwah*, (Jakarta, El-Hikmah, Vol.1, No.3, Maret 2010)hal.6

<sup>3</sup> Muhammad Yusuf Khair, *Peran Media Informasi Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,1994).152.

masa depan umat Islam. Pada zaman modern seperti sekarang ini dakwah klasik kurang efektif dengan adanya media massa sebagai media dakwah yang lebih efisien dalam penggunaannya pada kehidupan sehari-hari. Dan para audien lebih cenderung menggunakan media massa sebagai media elektronik dan teknologi. Sesuai dengan perkembangan zaman teknologi mereka para pengguna media massa sebagai media dakwah memanfaatkan teknologi yang ada untuk memaksimalkan dakwah *islamiyah* di era sekarang.

Dakwah melalui radio merupakan suatu inovasi dalam *syi'ar* Islam, dan tentunya akan memudahkan para *da'i* dalam melebarkan sayap-sayap dakwahnya. Penggunaan radio sebagai media dakwah merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan dan memperluas cakrawala dalam dakwah *islamiyah* kalaupun eksistensinya dalam lima tahun terakhir sudah dikalahkan akan adanya internet dan android.

Pada setiap radio yang berada di seluruh dunia tentunya mempunyai program acara tertentu dalam tujuan terlaksananya siaran radio. Dalam hal ini penulis bermaksud meneliti radio Gloria Paramita 97.4 FM pada program acara Dialog Islami yang berisikan tentang *tausiyah-tausiyah* dan dakwah *islamiyah*. Berfokus untuk menganalisis efektifitas pada masyarakat yang setia mendengarkan *tausiyah-tausiyah* yang disampaikan oleh seorang *da'i* asal Lumajang Kh. Dr. Abud Wadud Nafis, Lc., MA dan Ust. Abdul Ghofur, Lc., MA.<sup>4</sup> Untuk itu perlu dilakukan semacam evaluasi kritis dan mendasar terhadap penyampaian dakwah meliputi strategi, metode dan media dakwah dengan harapan dapat mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi umat Islam terkait dengan apa yang audien dengar sebagai efektifitas dari pada strategi dakwah yang dipakai *da'i* melalui radio yang ada pada program acara Dialog Islami Radio Gloria Paramita FM.

---

<sup>4</sup> Data observasi awal tentang pengisi acara Dialog Islami di Radio Gloria Paramita FM Lumajang. 08 Desember 2017.

## METODE

Lokasi penelitian dilakukan di Radio Gloria Paramita 97.4 FM Lumajang Jawa Timur dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan strategi komunikasi dakwah di Radio Gloria Paramita 97.4 FM pada acara Dialog Islami.

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan jenis penelitian berdasarkan pada pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah riset yang tidak mengutamakan populasi dan sampling. Riset ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalamdalamnya melalui pengumpulan data yang dalam dengan wawancara.<sup>5</sup> Selanjutnya pendekatan studi yang digunakan adalah pendekatan ilmu komunikasi, yaitu studi keilmuan atau analisis dengan melihat strategi komunikasi dakwah Radio Gloria Paramita 97.4 FM pada acara Dialog Islami.

Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode sebagai berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari uraian ini maka metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian.<sup>6</sup>

Peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.<sup>7</sup>

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah si peneliti, maka validasi dan reabilitas instrumen ada pada peneliti. Maksudnya disini adalah hasil penelitian

---

<sup>5</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). 58.

<sup>6</sup> Lihat Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h.73. lihat juga: Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: UGM Press, 1999). 72.

<sup>7</sup> Ibid.

tergantung pada kemampuan penelitian dalam menjaga keabsahan data yang mencakup beberapa kriteria.

Dalam uji keabsahan data dari hasil penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Komunikasi**

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>9</sup> Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planing*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>10</sup>

Istilah Komunikasi atau dalam bahasa inggrisnya communication berasal dari bahasa Latin communication, bersumber dari *communis* yang berarti sama. Sama disini adalah dalam pengertian sama makna. Komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat informatif saja, yakni agar orang mengerti dan tau, tetapi juga Persuasif, yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain.<sup>11</sup>

Lebih lanjut, dalam teori elemen komunikasi terbagi menjadi 8 elemen antara lain: Komunikator, *Encoding*, Pesan, Saluran atau *Channel*, *Decoding*, Komunikan, Umpan balik dan Gangguan<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> LexyJ. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). 331.

<sup>9</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka,2007). 859.

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi* ( Bandung: Rosda, 2007). 32.

<sup>11</sup> Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah.*( Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010). 4.

<sup>12</sup> Morissan dan Andy Corry Wadhany, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia,2009). 17.

## 2. Dakwah

Dakwah menurut pengertian bahasa berasal dari bahasa Arab: *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti mengajak, memanggil dan menyeru. Dengan demikian dakwah merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>13</sup>

Kata *da'a* pertama kali dipakai dalam Al-Quran dengan arti mengadu (meminta pertolongan kepada Allah SWT) yang pelakunya adalah Nabi Nuh AS. Lalu kata ini berarti memohon pertolongannya kepada Tuhan yang pelakunya adalah manusia (dalam arti umum). Setelah itu, kata *da'a* berarti menyeru kepada Allah yang pelakunya adalah kaum Muslimin. Kemudian kata *yad'u*, pertama kali dipakai dalam Al-Quran dengan arti mengajak ke neraka yang pelakunya adalah syaitan. Lalu kata itu berarti mengajak ke surga yang pelakunya adalah Allah SWT, bahkan dalam ayat lain ditemukan bahwa kata *yad'u* dipakai bersama untuk mengajak ke neraka yang pelakunya orang-orang musyrik.<sup>14</sup>

Sedangkan kata dakwah atau *da'watan* sendiri, pertama kali digunakan dalam Al-Quran dengan arti seruan yang dilakukan oleh para Rasul Allah itu tidak berkenan kepada obyeknya. Namun kemudian kata itu berarti panggilan yang juga disertai bentuk *fi'il* (*da'akum*) dan kali ini panggilan akan terwujud karena Tuhan yang memanggil. Lalu kata itu berarti permohonan yang digunakan dalam bentuk doa kepada Tuhan dan Dia menjanjikan akan mengabulkannya dengan unsurnya yang meliputi *Da'i* (Subjek Dakwah) dan *Mad'u* (Objek Dakwah).<sup>15</sup>

## 3. Radio

Secara etimologi pengertian radio menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengiriman suara atau bunyi melalui suara. Secara terminologi radio sesuai dengan definisi dalam pemerintah adalah pemecahan radio yang langsung

---

<sup>13</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997, cet-2. 31.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Mushlihin Al-Hafizh, *Pengertian Dakwah Menurut Bahasa dan Istilah*, diakses dari: <http://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertiandakwah-menurut-bahasa-dan-istilah.html> Lihat juga: Enjang dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widiya Padjadjaran, 2009). 73. Lihat pula: M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana.2006 Cet. Ke-2).

ditunjukkan kepada umum dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai media.<sup>16</sup>

Radio adalah salah satu bentuk media massa elektronik yang sangat "merakyat". Dengan sifat radio yang auditif, maka media massa ini sangat mudah untuk dimiliki oleh siapapun karena harganya sangat relatif murah dan bentuknya yang sangat mudah untuk dibawa kemana-mana.<sup>17</sup>

Radio merupakan salah satu sarana informasi yang cukup efektif di zaman sekarang ini, karena radio memiliki sifat langsung, dalam arti pesan yang disampaikan oleh radio akan langsung sampai pada audiensnya, ditambah keunggulan lainnya seperti tidak mengenal jarak, dan dapat dinikmati kapan pun. Hal ini yang membuat radio menjadi sarana efektif untuk berdakwah.

Peran ideal radio sebagai media publik adalah mewedahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio akan kehilangan fungsi sosial dan pendengarnya jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi. Sekecil apapun presentasinya, program hiburan sebagai primadona harus dikaji ulang kembali, guna disinergikan dengan program informasi. Konsep acara infotainment menjadi jawaban awal terhadap upaya kolaborasi musik sebagai simbol program hiburan dengan berita sebagai simbol informasi pendidikan.<sup>18</sup>

Pada zaman modern saat ini, teknologi komunikasi dianggap penting sebagai sarana berkomunikasi. Dan saat ini perkembangan teknologi komunikasi mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini ditandai dengan dengan tidak adanya lagi jarak yang tidak dapat dijangkau oleh manusia untuk berkomunikasi kapan pun dan di mana pun berada.

Setiap media memiliki ciri dan komunikasi yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan itulah yang harus disiasati ketika seseorang hendak berbicara melalui media massa. Kemampuan komunikasi yang baik menjadi modal utama yang harus

---

<sup>16</sup> Indrawan WS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998. 719.

<sup>17</sup> Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007. 125.

<sup>18</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta: LKiS, 2001, cet. Ke-1. 2.

dimiliki oleh setiap komunikator mimbar agama. Begitu pun dengan radio yang saat ini sudah dijadikan sebagai media dakwah.<sup>19</sup>

#### **4. Strategi Komunikasi Dakwah dalam pada acara Dialog Islami di Radio Gloria Paramita 97.4 FM Lumajang**

Strategi Komunikasi Dakwah dalam pada acara Dialog Islami di Radio Gloria Paramita 97.4 FM Lumajang pada dasarnya adalah media komunikasi dakwah yang bertujuan pada perubahan yang disesuaikan pada al-Qur'an dan al-Hadits, artinya perubahan yang bersifat normatif, sebagai contoh: perubahan dari kebodohan kepada kepintaran, perubahan dari keimanan atau keyakinan yang batil kepada keyakinan yang benar, dari tidak paham agama Islam menjadi paham Islam, dari tidak mengamalkan Islam menjadi mengamalkan ajaran Islam, dan Allah tidak akan memberi petunjuk dan kemudahan kepada manusia untuk dapat berubah kecuali kalau manusia berjuang dengan ikhlas, tekad yang kuat, ikhtiar yang maksimal. Allah berfirman QS. Ar-Ra'd/13: 11: yang terjemahnya: *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*<sup>20</sup>

Ayat ini jelas menunjukkan keadilan Allah dimana Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum kecuali dengan syarat. Syaratnya adalah bahwa mereka harus meniti jalan kebaikan untuk perubahan kearah yang lebih baik, dan jika yang mereka lalui jalan kejelekan, maka perubahan pun kearah yang semakin jelek.

Radio Gloria Paramita 97.4 FM Lumajang kehadiran radio ini dijadikan sebagai sarana dakwah dan syiar Islam dengan tujuan dapat menjadikan masyarakat kearah yang lebih baik. Radio Gloria Paramita 97.4 FM ini, menggandeng nama besar Pondok Pesantren Manarul Qur'an yang diasuh Kh. Dr. Abud Wadud Nafis, Lc., MA, oleh karenanya, sangat penting radio ini dalam penyebaran ajaran-ajaran Islam memiliki strategi komunikasi dalam penyampain dakwahnya. Berdasarkan dari hasil temuan dan analisis data lapangan berkenaan dengan format siaran Dialog Islami, Radio Gloria Paramita 97.4 FM Lumajang, dalam strategi komunikasi penyampaian dakwahnya, cara pelaksanaannya

---

<sup>19</sup> Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995, cet. Ke-1. 20.

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 250.

menggunakan metode *canalizing* dimana memengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, kemudian secara perlahan-lahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang dikehendaki. Kemudian strategi komunikasi dalam bentuk isinya, dalam proses siaran yang berlangsung, sering sekali digunakan pendekatan persuasif yakni memengaruhi khalayak dengan jalan membujuk dan pendekatan informatif dimana bentuk isi pesannya bertujuan untuk memengaruhi khalayak dengan jalan memberi penerangan. Berikut kutipan wawancara yang disampaikan oleh penyiar sekaligus menjabat sebagai programmer Radio Gloria Paramita 97.4 FM:

*Melihat dari penyampaian dakwah narasumber atau pengisi acara saya rasa bentuk strategi komunikasi yang digunakan lebih kepada persuasif dikarenakan pengendar Radio Gloria Paramita 97.4 FM Komunikasi persuasif menekankan ke keterbukaan, kepercayaan dari masyarakat, dengan alasan masyarakat langsung berkomentar ketika ada masalah yang ingin mereka pertanyakan.<sup>21</sup>*

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara langsung dari Ust. Abdul Ghofur, Lc., MA selaku salah satu narasumber Dialog Islami:

*Masyarakat terbuka dengan kita (Gloria Paramita 97.4 FM) tidak jarang masukan, kritikan dan saran disampaikan langsung oleh mereka selain itu terkhusus dari program acara Dialog Islami jika ada hal mereka tidak mengerti, mereka akan mempertanyakan karena radio ini masyarakat anggap milik bersama milik ummat.<sup>22</sup>*

Selain metode *canalizing* dengan pendekatan persuasif dan informatif aspek yang tak kalah pentingnya dalam penyampaian materi dakwah adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi dalam berinteraksi dan bahasa terlibat dalam semua aspek kebudayaan. Gloria Paramita 97.4 FM Lumajang hadir ditengah masyarakat dengan kebudayaan Jawa-Madura yang merupakan kebudayaan masyarakat Lumajang dan sekitarnya. Oleh karenanya penyampaian materi dakwahnya lebih menggunakan bahasa yang bisa masuk dalam segala

---

<sup>21</sup> Delon (nama udara), Programmer PT. Radio Gloria Paramita 97.4 FM, Wawancara. Kantor PT. Gloria Paramita 97.4 FM Lumajang (05 Januari 2018).

<sup>22</sup> Ust. Abdul Ghofur, Lc. MA, Narasumber Program Dialog Islami Gloria Paramita 97.4 FM, Wawancara. Studio Siaran (05 Desember 2018)

aspek baik Jawa dan Madura. Hal ini disampaikan langsung berdasarkan hasil wawancara dengan Kh. Dr. Abud Wadud Nafis, Lc., MA:

*Narasumber dari program acara Dialog Islami juga menggunakan menggunakan bahasa lokal (Jawa-Madura) jika dihadapkan dengan masyarakat yang notabene pedalaman.*<sup>23</sup>

Dalam hal strategi komunikasi dakwah di Radio Gloria Paramita 97.4 FM Lumajang pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengudara. Faktor pendukung diantaranya:

- a. Radio Suara Gloria Paramita 97.4 FM peduli terhadap kebutuhan spiritual pendengarnya. Ketika *da'i* berhalangan mengisi acara secara *on air* maka siaran dakwahnya berbentuk *record* atau rekaman.
- b. Adanya kerja sama antara *crew* radio dalam menyusun rencana program siaran.
- c. Banyak masyarakat menginfakkan pendapatannya agar radio ini terus eksis.

Faktor penghambatnya yaitu lebih kepada sarana dan prasana Radio Suara Gloria Paramita 97.4 FM karena terkadang adanya gangguan teknis dan alam, selain itu bayaran kepada narasumber yang merupakan tuntutan zaman.<sup>24</sup>

Adapun kiat-kiat khusus yang dilakukan pengurus Radio Gloria Paramita 97.4 FM agar tetap eksis dan siarannya selalu didengar oleh khalayak yaitu dengan meningkatkan program acara dan mutu siaran karena hidupnya suatu radio ditentukan oleh program acaranya, dan tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana.<sup>25</sup>

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi komunikasi dakwah di Radio Gloria Paramita 97.4 FM Lumajang dalam strategi komunikasi penyampaian

---

<sup>23</sup> Kh. Dr. Abud Wadud Nafis, Lc., MA, Narasumber Program Dialog Islami Gloria Paramita 97.4 FM, Wawancara. Studio Siaran, Wawancara. Pondok Pesantren Manarul Qur'an Sukodono Lumajang (07 Januari 2018).

<sup>24</sup> Ust. Abdul Ghofur, Lc. MA, Narasumber Program Dialog Islami Gloria Paramita 97.4 FM, Wawancara. Studio Siaran (15 Januari 2018).

<sup>25</sup> Delon (nama udara), Programmer PT. Radio Gloria Paramita 97.4 FM, Wawancara. Kantor PT. Gloria Paramita 97.4 FM Lumajang (05 Desember 2018).

dakwahnya, cara pelaksanaannya menggunakan metode *canalizing* dimana mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, kemudian secara perlahan-lahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang dikehendaki. Kemudian strategi komunikasi dalam bentuk isinya, dalam proses siaran yang berlangsung, pendekatan persuasif dan pendekatan informatif yang sering digunakan. Sedangkan deskripsi format siaran program Dialog Islami yaitu format *roundown* reguler yakni pembukaan acara yang disampaikan oleh penyiar, kemudian materi dakwah yang disampaikan oleh narasumber yang mengisidimana *tausiyah* Islam disampaikan dengan praktis dan aplikatif kemudian dan dilanjutkan dengan dialog dengan pendengar, kemudian *closing* acara yang kembali disampaikan oleh penyiar Mimbar Agama Islam.

## REFERENSI

- Ahmad Rusydi, Metode Dakwah. *El Hikmah*, Vol.1 noNo.3,(Maret 2010), h.6
- Consuelo G. Sevilla et. al, *An Introduction to Research Methods*, Terj. Pengersar Metode Penelitian, Penerj. Alimuddin Tuwu, Jakarta: UI Press, 1993.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya , 2007.
- Enjang & Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widiya Padjadjaran, 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: UGM Press, 1999.
- Harapandi Dahri. Kontekstualisasi Dakwah di Era Modern. *El – Hikmah*, Vol.1 No. 2, (Mei 2009).
- Indrawan WS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Khair, Muhammad Yusuf. *Peran Media Informasi Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,1994.
- Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Munir, M & Illahi, Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.2006. Cet. Ke-2.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Masduki, *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta: LKiS, 2001, cet. Ke-1.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2009.

Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995, cet. Ke-1.

Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997. Cet. Ke-1